BAB IV
ANALISIS PRAKTEK KERJA LAPANGAN

4.1. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan,kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan terhadap sistem.

Sistem yang saat ini digunakan di Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong sudah terkomputerisasi. Data yang telah diolah seperti *input* gadai baru, ulang gadai, penyimpanan barang jaminan masuk kedalam *database*, sehingga tidak diperlukannya arsip atau berkas-berkas sehingga data yang telah diinputkan tersimpan dengan baik, tidak tercecer, hilang maupun rusak. Akan tetapi, walaupun sistem yang digunakan sudah terkomputerisasi, namun dalam pelayanan terhadap nasabah belum cukup memuaskan. Karena, Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong ini belum menggunakan sistem *online*, sehingga nasabah yang melakukan transaksi tidak dapat bertransaksi kecabang lain, melainkan harus melakukan transaksi kecabang tempat ia melakukan transaksi pertama kali.

Pada bagian ini penulis menggambarkan sistem informasi Gadai Konvensional KCA yang terdiri dari gadai barang, ulang gadai, penyimpanan barang yang sedang berjalan di Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong, untuk menggambarkan sistem informasi Gadai Konvensional KCA secara umum digunakan alat bantu seperti *flow map*,diagram *conteks* dan *Data Flow Diagram* (DFD).

4.1.1. Analisis Dokumen

Dari sistem informasi Gadai Konvensional KCA yang telah digambarkan pada *flowmap*, ada beberapa dokumen yang dapat di analisis. Dokumen ini merupakan kumpulan data tertulis sehingga dokumen tersebut dapat digunakan untuk perancangan sistem yang akan dibangun. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Permintaan Kredit Baru
   a. Nama Dokumen : Formulir Permintaan Kredit
      Fungsi Dokumen : Formulir ini digunakan untuk mengajukan kredit baru yang berisi data nasabah, barang yang akan digadaikan, jumlah prmintaan pinjaman.
      Sumber Input : Pelanggan
      Jumlah Tembusan : 1 rangkap
2. Dokumen Bukti kredit
   b. Nama Dokumen : Surat Bukti Kredit (SBK)
      Fungsi Dokumen : Surat ini digunakan sebagai bukti bahwa nasabah ini telah melakukan kredit baru. Surat ini juga digunakan apabila nasabah ingin melakukan transaksi seperti ulang gadai atau tebus barang.
      Sumber Input : Operator SBK
      Jumlah Tembusan : 2 rangkap
3. Dokumen Bukti Barang Jaminan
   c. Nama Dokumen : Kitir FPK
      Fungsi Dokumen : Kitir ini digunakan sebagai nomor barang bukti jaminan.
      Sumber Input : Operator SBK
      Jumlah Tembusan : 1 Rangkap.

4.1.2. Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis proses yang sedang berjalan di Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong menggunakan alat bantu analisis dibawah ini :

4.1.2.1. Flow Map

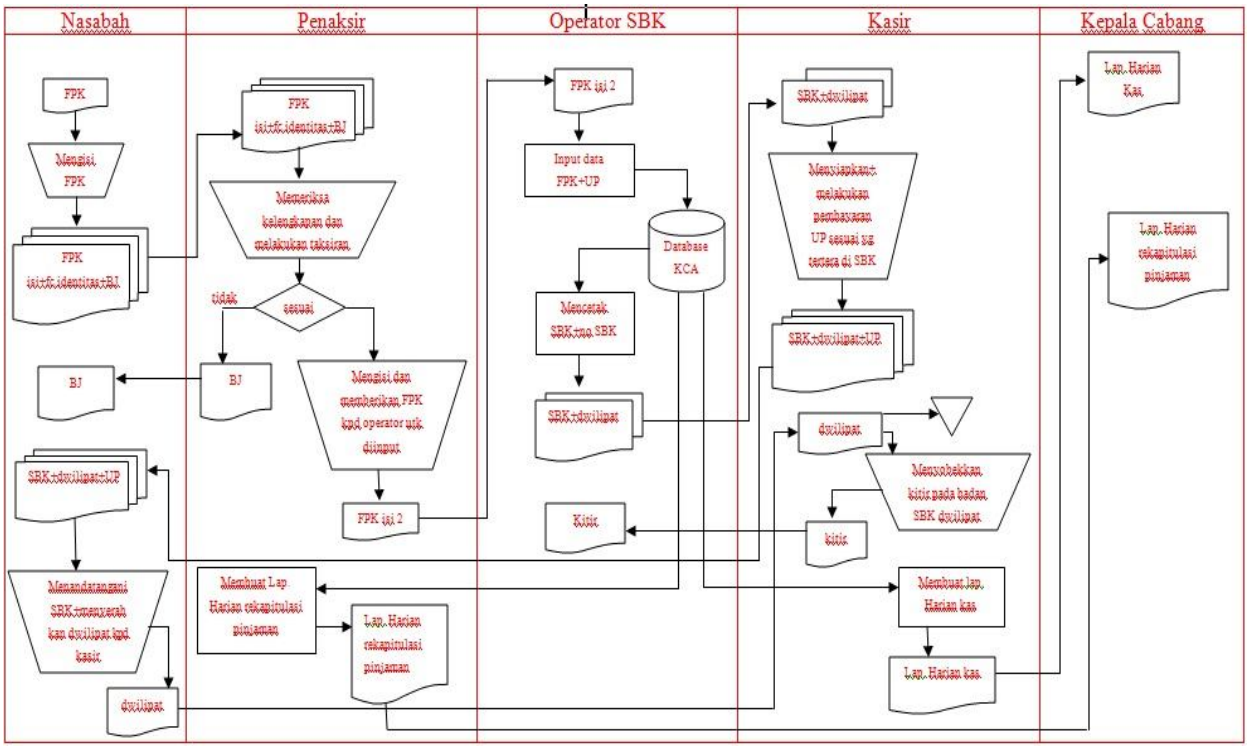
Gambaran Umum Alur Permintaan Kredit Baru :

1. Nasabah mengambil FPK.
2. Nasabah mengisi FPK.
3. Nasabah memberikan FPK yang telah diisi dengan melampirkan fotocopy KTP/Identitas lainnya dan Barang Jaminan (BJ) kepada penaksir.
4. Penaksir menerima FPK dengan lampiran KTP/identitas lainnya beserta barang jaminan dari nasabah.
5. Penaksir menaksir barang jaminan untuk menentukan nilai barang jaminan sesuai dengan Buku Peraturan Menaksir (BPM) dan menentukan besarnya uang pinjaman (UP).
6. Penaksir memberikan FPK kepada operator SBK untuk menginputkan data FPK yang telah diisi dan menuliskan nomor yang diterbitkan komputer pada FPK, setelah itu operator mencetak SBK baru.
7. Operator memberikan SBK baru beserta dwilipat ke kasir untuk melakukan pencairan uang pinjaman.
8. Kasir menerima SBK baru dan dwilipat dari operator.
9. Kasir menyiapkan dan melakukan pembayaran UP sesuai dengan jumlah yang tercantum pada SBK.
10. Kasir menyerahkan SBK kepada nasabah untuk ditandatangani beserta Uang Pinjaman.
11. Nasabah menerima SBK baru beserta uang pinjaman.
12. Nasabah menandatangani SBK asli dan dwilipat yang diserahkan kasir.
13. Nasabah menyerahkan SBK dwilipat kepada kasir.
14. Penaksir membuat Laporan Harian Rekapitulasi Pinjaman.

15. Penaksir menyerahkan Laporan Harian Rekapitulasi Pinjaman kepada kepala Cabang.
16. Kasir membuat laporan Harian Kas berdasarkan data yang telah diinputakan oleh operator SBK kedalam database.
17. Kasir menyerahkan LHK kepada Kepala Cabang.

Flowmap berguna untuk membantu analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif pengoperasian.

Untuk aliran dokumen yang lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar flowmap dibawah ini :

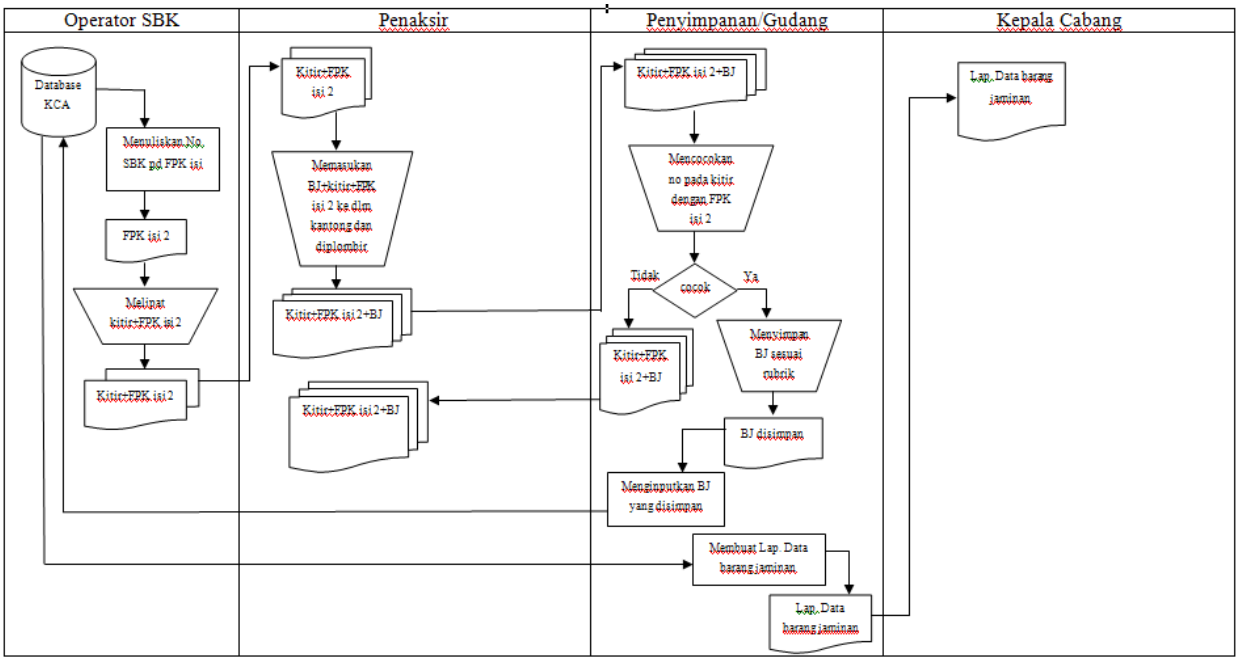


Gambar 4.1 Flowmap Permintaan Kredit Baru

Gambaran Umum Alur Penyimpanan Barang Jaminan :

1. Operator SBK menuliskan no. SBK pada FPK isi 2.
2. Operator SBK menerima kitir dari kasir dan melipatnya bersama dengan FPK yang diinputkan tadi.
3. Operator menyerahkan kitir dan FPK yang sudah dilipat kepada Penaksir.
4. Penaksir memasukan barang jaminan, kitir, dan FPK kedalam kantong dan diplombir/diikat.
5. Penaksir menyerahkan barang jaminan, kitir, dan FPK yang telah diikat kepada bagian penyimpanan barang.
6. Penyimpanan barang menerima barang jaminan, kitir, FPK dari penaksir.
7. Penyimpanan barang mencocokan nomor pada kitir dan FPK apakah sudah sesuai apa belum. Apabila nomornya tidak sesuai, maka penyimpanan barang akan mengembalikan barang jaminan beserta kitir kepada penaksir. Bila nomornya telah sesuai, maka penyimpanan barang akan menyimpan barang jaminan sesuaia dengan rubrik, golongan, dan bulan kredit.
8. Setelah bagian penyimpanan atau gudang menyimpan barang jaminan, maka bagian penyimpanan menginputkan barang jaminan yang telah disimpan kedalam database.
9. Bagian penyimpanan barang membuat laporan data barang jaminan berdasarkan data barang jaminan yang telah diinputkan tadi.
10. Penyimpanan barang menyerahkan laporan data barang jaminan kepada kepala cabang.

Untuk aliran dokumen yang lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *flowmap* dibawah ini :



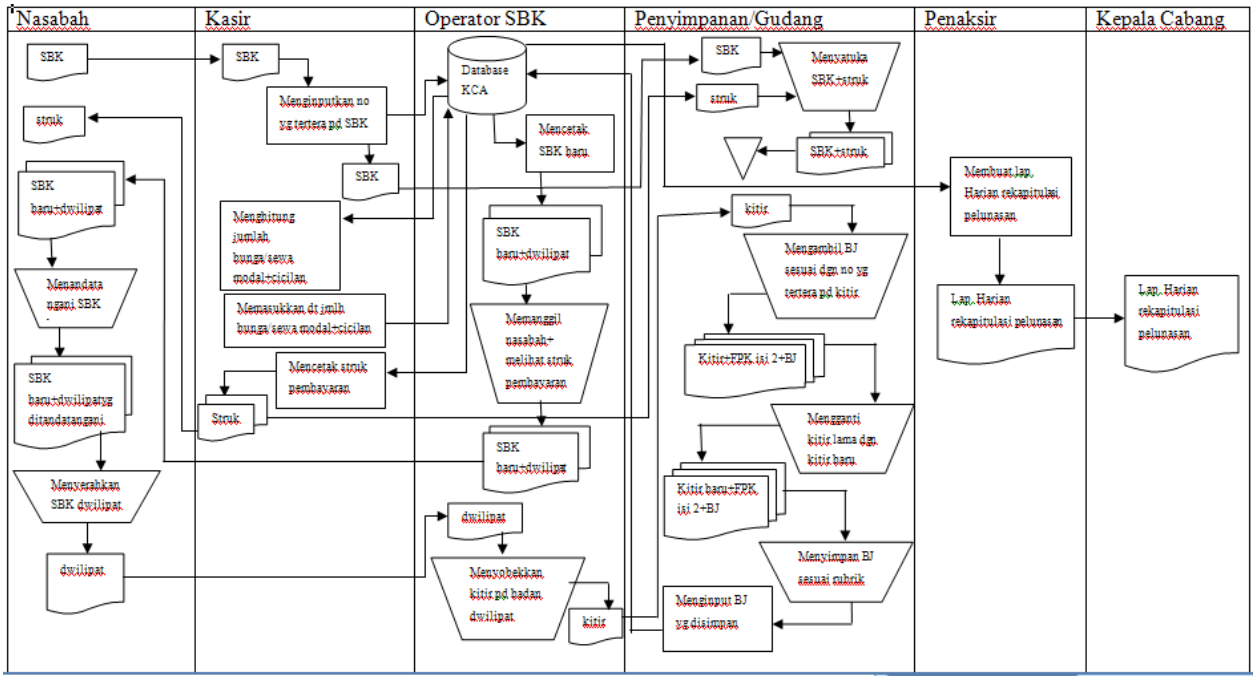
Gambar 4.2. Flowmap Penyimpanan Barang Jaminan

Gambaran Umum Alur Pelunasan Ulang Gadai :

1. Nasabah datang kekasir dan menyerahkan SBK asli.
2. Kasir menerima SBK asli dari nasabah.
3. Kasir memasukkan nomor yang tertera pada SBK.
4. Kasir menghitung jumlah bunga dan sewa modal atau cicilan.
5. Kasir memasukkan data jumlah bunga dan sewa modal atau cicilan yang diterima dari nasabah dan menyerahkan bukti pelunasan (Struk) dengan sisa hutang sebagai pinjaman baru.
6. Setelah kasir memasukkan data jumlah bunga dan sewa modal atau cicilan, maka kasir memberikan SBK dan struk pembayaran kepada bagian Penyimpanan atau Gudang untuk diarsipkan.
7. Setelah itu Operator mencetak SBK baru untuk nasabah.
8. Operator memanggil nasabah dan melihat struk yang telah diberikan kasir.
9. Operator menyerahkan SBK baru kepada nasabah untuk ditandatangani.
10. Nasabah menandatangani SBK baru dan menyerahkan dwilipatnya kepada operator.
11. Operator mengampilkan SBK dwilipat yang telah ditandatangani oleh nasabah untuk diarsipkan.
12. Operator menyobekkan kitir baru pada badan SBK dwilipat dan menyerahkannya pada bagian penyimpanan atau gudang.
13. Penyimpanan atau gudang menerima kitir baru dari operator SBK dan mengambil barang jaminan (BJ) sesuai dengan nomor yang tertera pada kitir baru serta mengganti kitir lama dengan kitir baru.
14. Operator menyerahkan kitir dan FPK yang sudah dilipat kepada Penaksir.
15. Setelah bagian penyimpanan atau gudang menyimpan barang jaminan, maka bagian penyimpanan menginputkan barang jaminan yang telah disimpan kedalam database.
16. Penaksir membuat Laporan Harian Rekapitulasi Pelunasan.
17. Penaksir menyerahkan Laporan Harian Rekapitulasi Pelunasan kepada Kepala Cabang.

18. Kasir membuat Laporan Harian Kas berdasarkan data pelunasan ulang gadai yang telah diinputkan.
19. Kasir menyerahkan LHK kepada Kepala Cabang.

Untuk aliran dokumen yang lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *flowmap* dibawah ini :

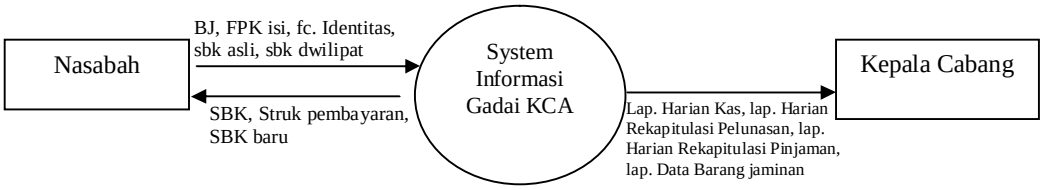


Gambar 4.3. Flowmap Pelunasan Ulang Gadai

4.1.2.2. Diagram Kontek

Diagram yang menggambarkan sistem dalam suatu lingkungan dan hubungan antara entitas luar tersebut. Lingkungan tersebut menggambarkan sistem secara keseluruhan dari proses tersebut. Selain itu juga diagram konteks merupakan suatu diagram yang dapat memperlihatkan daerah objek studi dan aliran datanya dibuat untuk tingkat atas.

Diagram Konteks Gadai KCA :

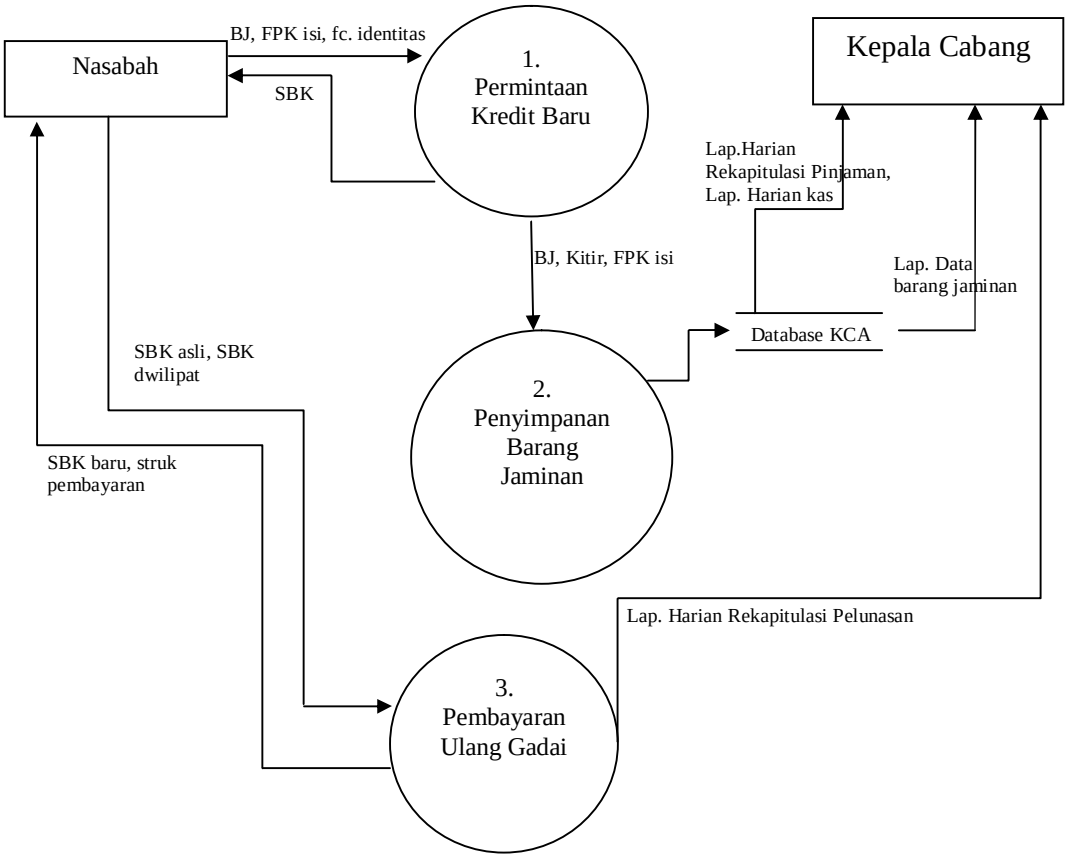


Gambar 4.4 Diagram Konteks Gadai KCA

4.1.2.3. Data Flow Diagram

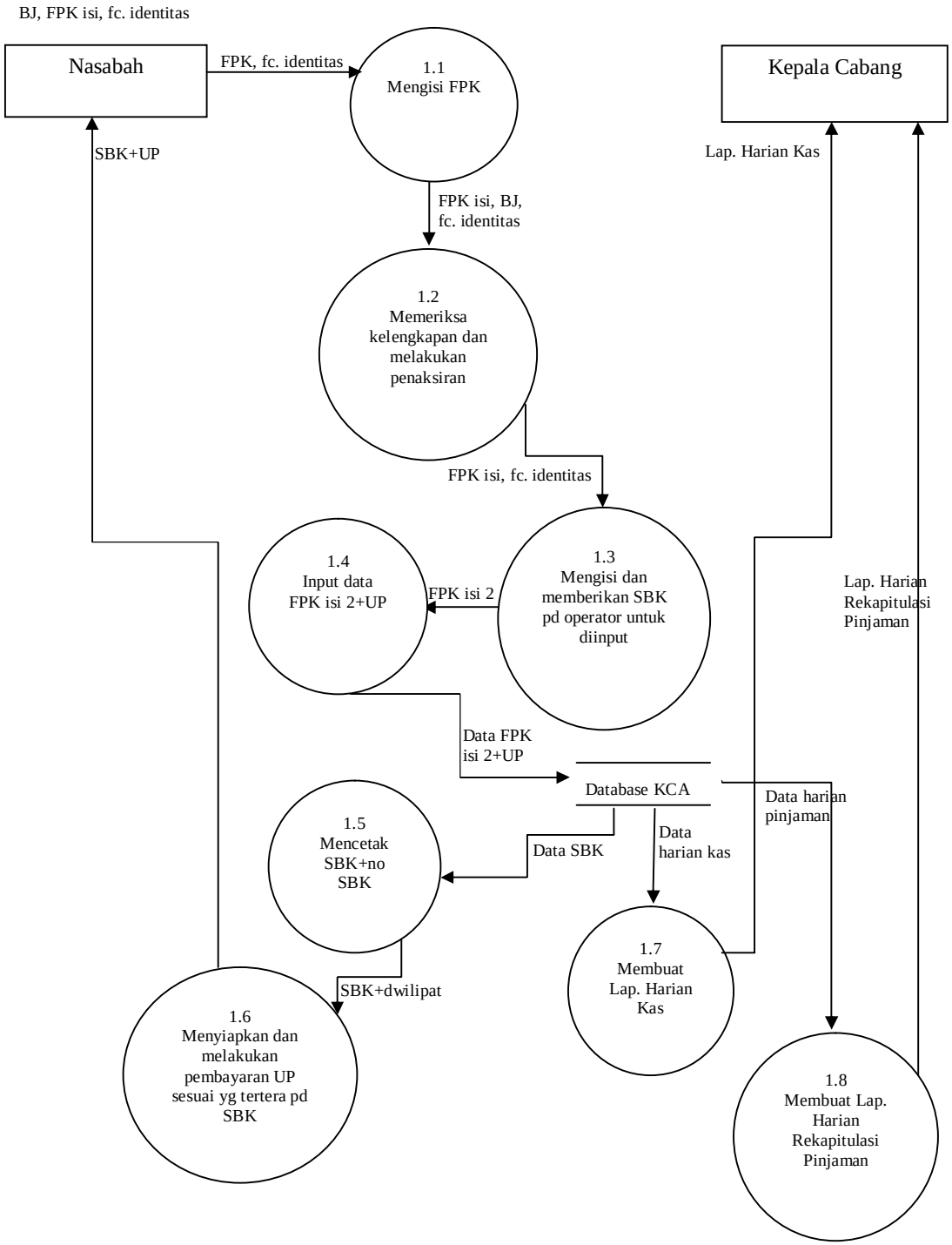
Data flow diagram merupakan pengembangan dari diagram konteks yang menggambarkan arus data yang mengalir pada sistem.

DFD Level 0 Gadai KCA :



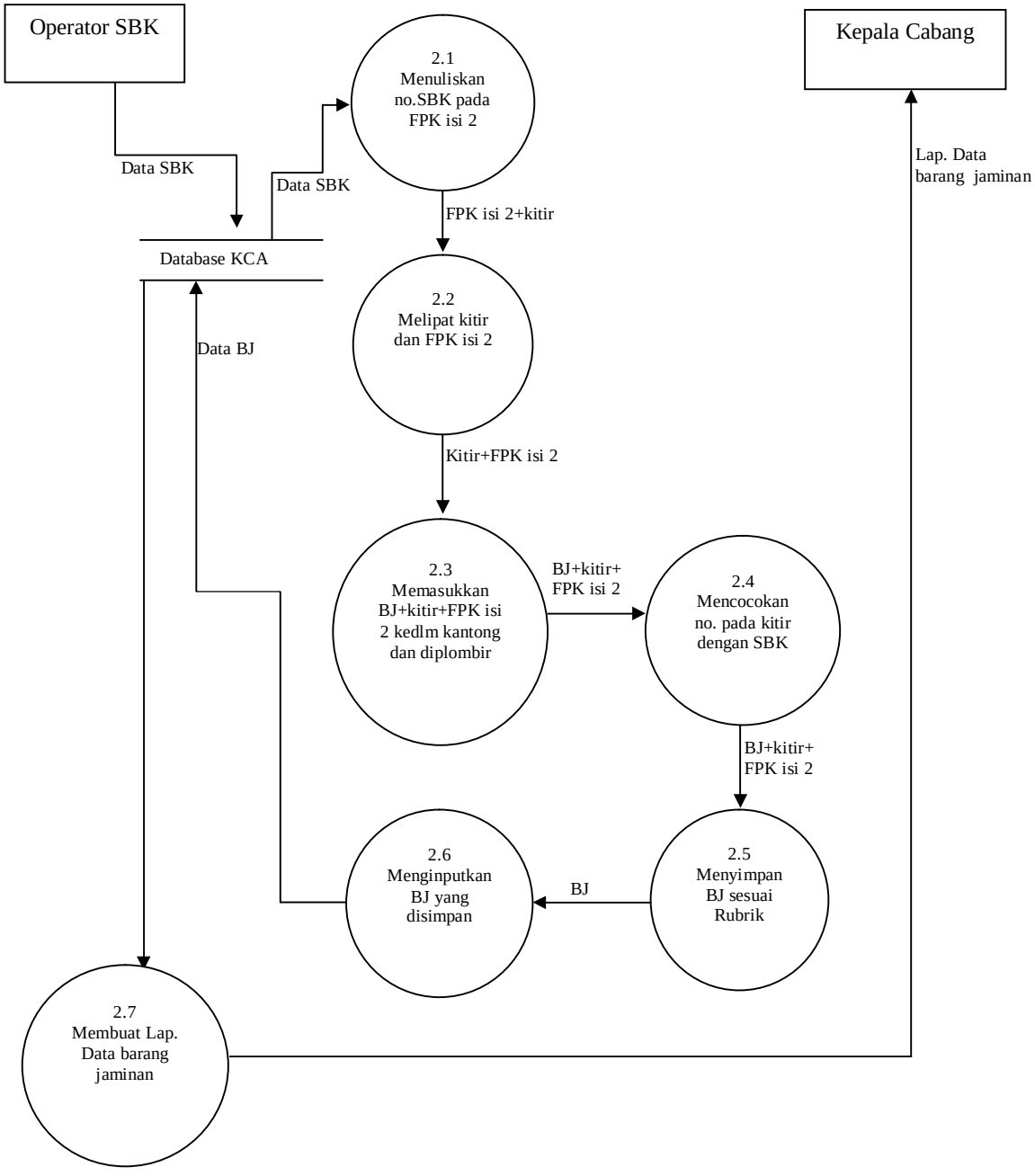
Gambar 4.5. DFD Level 0 Gadai KCA yang Sedang Berjalan

DFD level 1 proses 1



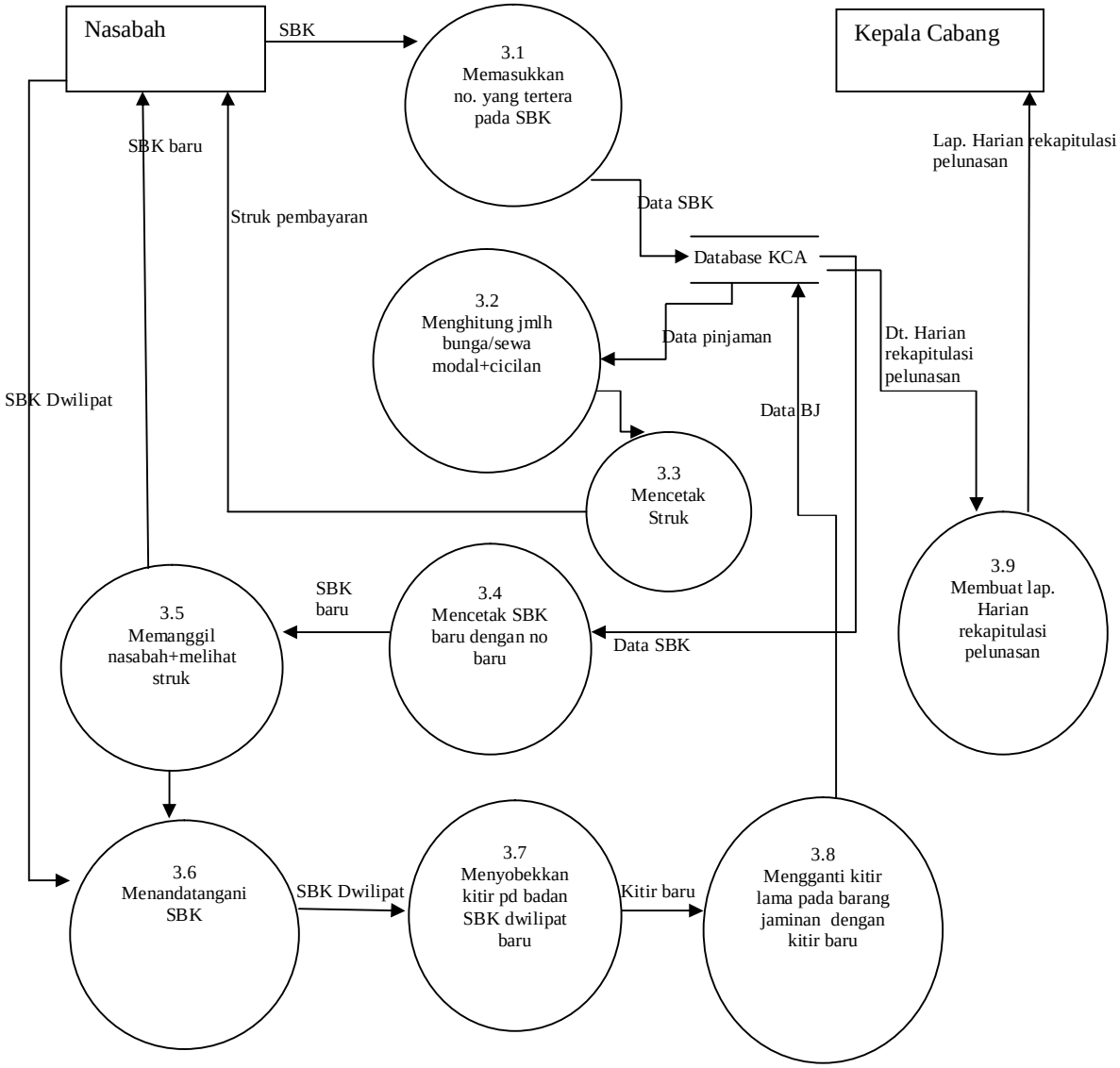
Gambar 4.6. DFD Level 1 Proses 1 Permintaan Kredit Baru

DFD Level 1 proses 2



Gambar 4.7. DFD Level 1 Proses 2 Penyimpanan Barang Jaminan

DFD Level 1 Proses 3



Gambar 4.8. DFD Level 1 Proses 3 Ulang Gadai

4.1.3. Evaluasi Sistem yang berjalan

Setelah mengevaluasi sistem Gadai Konvensional KCA yang sedang berjalan, ditemukan kendala pada sistem ini, yaitu :

1. Belum dilakukannya sistem *online*, sehingga nasabah yang ingin melakukan transaksi harus melakukan transaksi kecabang tempat ia melakukan transaksi pertama kali.

4.2. Usulan Perancangan Sistem

Perancangan sistem yang diusulkan oleh penyusun untuk Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong adalah dengan membangun sebuah sistem baru untuk melakukan transaksi ulang gadai. Sistem yang diusulkan yaitu *Online System*.

Sistem on-line adalah sistem yang menerima langsung *input* pada area dimana *input* tersebut direkam dan menghasilkan output yang dapat berupa hasil komputasi pada area dimana mereka dibutuhkan. Area itu sendiri dapat dipisah-pisah dalam skala, misalnya ratusan kilometer.

Sistem yang dirancang ini diharapkan dapat berbagi data dengan cabang/unit lainnya. Sehingga antara cabang satu dengan cabang yang lainnya dapat melakukan sharing data. Dengan diterapkannya *OnLine System*, setiap nasabah yang melakukan transaksi (kredit baru) di Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong dapat melakukan ulang gadai di cabang/unit lain, tidak harus selalu di Cabang Kiaracondong, karena sistem baru ini dapat mengambil data dari cabang tempat nasabah itu melakukan kredit pertama kali.

Dengan sistem baru ini Pegadaian dapat memberikan kenyaman dan kepuasan kepada nasabah karena ia dapat melakukan transaksi dimana saja, tidak harus datang ke tempat ia melakukan transaksi pertama kali.

4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

Tujuan perancangan sistem ini yaitu untuk memberikan kemudahan kepada para nasabah Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong dalam bertransaksi. Dengan sistem baru ini Perum Pegadaian Cabang Kiaracondong dapat meningkatkan dan memberikan kemudahan pelayanan terhadap nasabah. Karena nasabah yang ingin melakukan ulang gadai tidak harus datang ke cabang pegadaian tempat ia melakukan transaksi pertama kali, melainkan dapat melakukannya dicabang manapun.

Selain itu, System Informasi ulang gadai secara online ini mengunakan database secara bersama. Setiap cabang dapat saling berbagi data, sehingga dapat melakukan pencarian data pelanggan yang ingin melakukan pelayanan ulang gadai.

4.2.2. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Perancangan prosedur bertujuan untuk memberikan gambaran sistem yang akan dibangun, serta memberikan gambaran bagaimana sistem ini bekerja. Di dalam perancangan prosedur ini penyusun mengambarkan urutan langkah-langkah dan tahapan-tahapan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan logis, sederhana & jelas. Secara garis besar sistem ulang gadai secara *online* untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti dibawah ini :

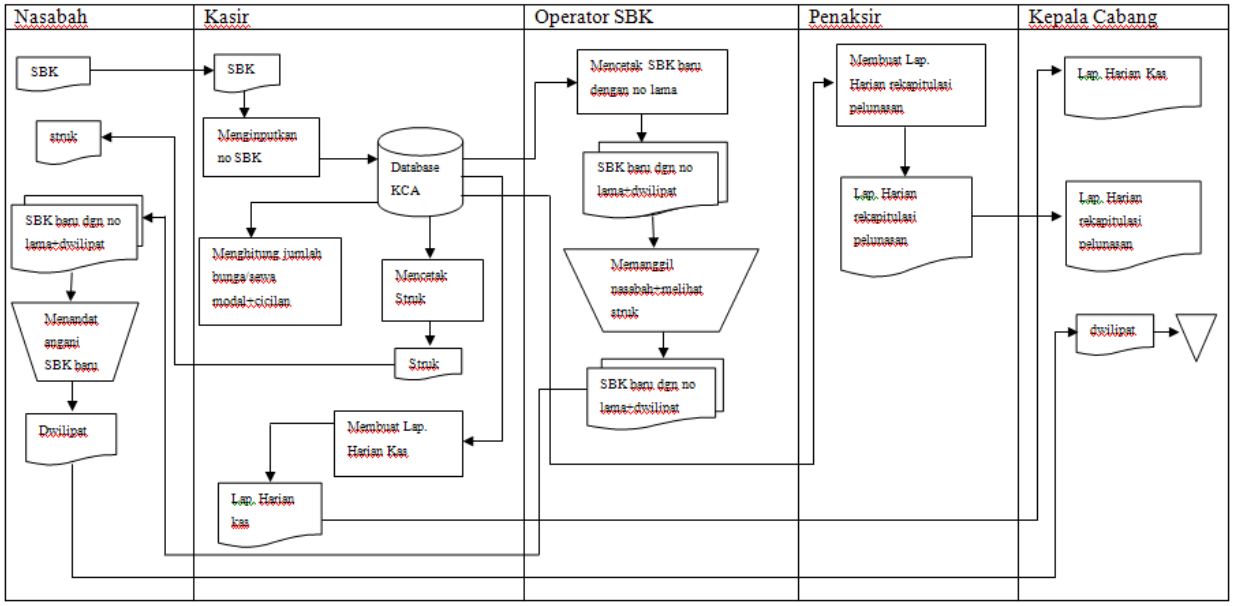
4.2.2.1. Flow Map

Dibawah ini adalah *flow map* atau bagian alir dari sistem informasi Pelunasan Ulang Gadai yang di usulkan.

Prosedur pelunasan ulang gadai adalah sebagai berikut :

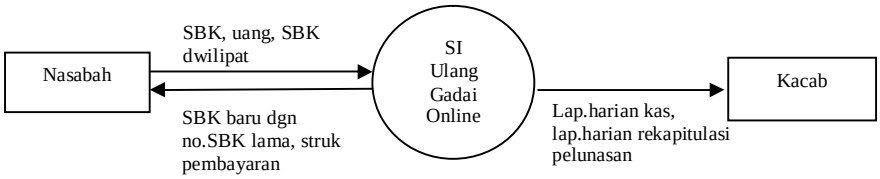
1. Nasabah datang ke kasir dan menyerahkan SBK asli.
2. Kasir menerima SBK asli dari nasabah.
3. Kasir menginputkan nomor yang tertera pada SBK.
4. Kasir memberitahukan jumlah bunga dan sewa modal/cicilan.

5. Kasir menginputkan data jumlah bunga dan sewa modal/cicilan yang diterima dari nasabah dan menyerahkan bukti pelunasan (Struk) dengan sisa hutang sebagai pinjaman baru.
6. Setelah kasir menginputkan data jumlah bunga dan sewa modal/cicilan, data yang diinputkan diterima oleh cabang/unit tempat input tersebut direkam.
7. Setelah itu, operator SBK mencetak SBK baru (nomor SBK tetap) untuk nasabah.
8. Operator memanggil nasabah dan melihat struk yang telah diberikan oleh kasir.
9. Operator menyerahkan SBK baru kepada nasabah untuk ditandatangani.
10. Nasabah menandatangani SBK baru dan menyerahkan dwilipatnya kepada operator.
11. Operator menerima SBK dwilipat yang telah ditandatangani dari nasabah untuk diarsipkan.
12. Penaksir membuat laporan harian rekapitulasi pelunasan.
13. Kasir membuat laporan harian kas berdasarkan data pelunasan ulang gadai yang diinputkan. (Laporan yang tercetak hanya berdasarkan input pelunasan ulang gadai dari nasabah yang melakukan kredit di cabang ini. Sedangkan input pelunasan ulang gadai yang diterima dari nasabah yang melakukan kredit dicabang/unit lain tidak tercetak, melainkan diterima oleh cabang tempat data itu diinputkan).



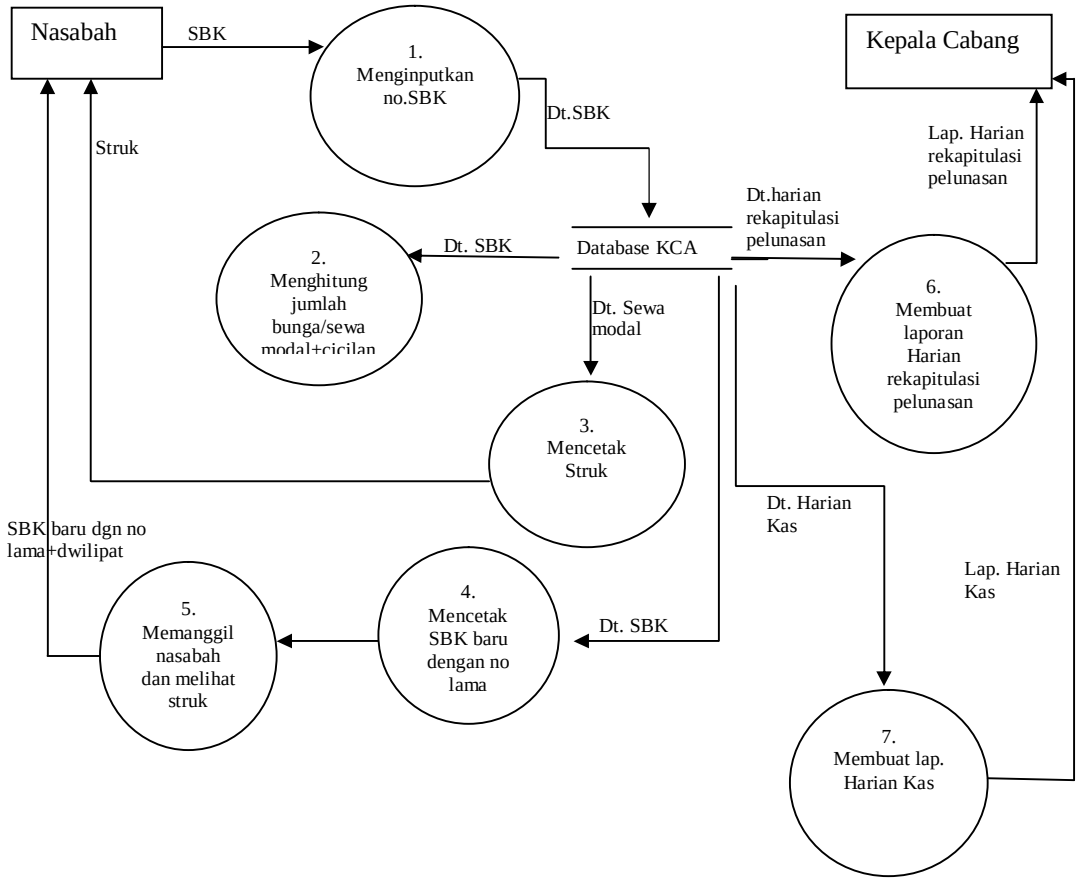
Gambar 4.9. Flowmap Pelunasan Ulang Gadai Yang Diusulkan

4.2.2.2. Diagram Konteks



Gambar 4.10. Diagram Konteks Pelunasan Ulang Gadai yang Diusulkan

4.2.2.3. Data Flow Diagram



Gambar 4.11. DFD Level 0 Pelunasan Ulang Gadai yang Diusulkan

4.2.2.4. Kamus Data

Kamus data ikut berperan dalam perancangan SI, berfungsi untuk menjelaskan semua data yang digunakan didalam sistem. Kamus data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Data SBK

Nama Arus Data : SBK
Alias : Data SBK
Bentuk Data : Dokumen
Arus Data : nasabah_proses1,proses1_proses2, KCA_proses5, proses5_proses6, proses6_nasabah, nasabah_proses7.
Struktur Data : {no_sbk, nama_nasabah, alamat_nasabah, nilai_taksiran, max_pinjaman, uang_pinjaman, barang_jaminan, no_sbk, gol_sbk, tanggal_kredit, jatuh_tempo}.

2. Struk Pembayaran

Nama Arus Data : Struk
Alias : Struk Pembayaran
Bentuk Data : Dokumen
Arus Data : proses4_nasabah, nasabah_proses7.
Struktur Data : {no_bukti, golongan, no_sbk, tanggal_pinjaman, tanggal_pelunasan, hari_kalender, hari_bunga, uang_pinjaman, sewa_modal, administrasi, jumlah_cicilan, sisa_pinjaman}.

3. Data Harian Kas

Nama Arus Data : Dt. Harian Kas
Alias : Data Laporan Harian Kas
Bentuk Data : Dokumen
Arus Data : KCA_proses10, proses10_kacab.
Struktur Data : { no_sbk, total_pinjaman, total_pelunasan,uang_pinjaman, gol, sewa_modal, uang_pinjaman}.

4. Data Harian Rekapitulasi Pelunasan

   Nama Arus Data : Dt. Harian Rekapitulasi Pelunasan

   Alias : dt. Lap. Harian Rekapitulasi Pelunasan

   Bentuk Data : Dokumen

   Arus Data :KCA_proses10, proses10_kacab.

   Struktur Data :{uang_pinjaman, barang_jaminan, sewa_modal, gol, total_pelunasan_harian, total_pelunasan_bulanan, total_pelunasan_tahunan}.

4.2.3. Evaluasi terhadap sistem yang di Usulkan/dirancang

Setelah penyusun merancang sistem, penyusun melakukan evaluasi terhadap sistem yang akan diusulkan ini. Sistem Pelayanan ulang gadai secara online ini untuk sementara waktu hanya dapat dilakukan dengan cabang yang sudah online saja. Jika cabang tersebut belum online pelayanan ulang gadai tidak dapat dilayani.